



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Sejak Awal, Bangunan Rawat Inap Dicurigai

Soal bangunan gedung miring

sampai 30 meter.

Tetapi saat dicek anggota dewan, beberapa bagian dari *bored pile*, kedalamannya hanya 12 sampai 16 meter. Hal ini diungkapkan Ketua Komisi III DPRD Mukomuko, Wisnu Hadi, SE, MM. "Kami sejak awal sudah lihat itu saat dilakukan pemasangan *bored pile*-nya. Katanya, kedalamannya sampai 32 meter. Tapi ternyata dipasang ada yang kedalaman 16 meter, dan ada yang 12 meter. Pasti nantinya imbasnya bangunan akan miring," ujar Wisnu.

Saat itu lanjut Wisnu, dari pihak manajemen RSUD menjelaskan akan mengawal pelaksanaan pekerjaan. Mereka beralih bahwa itu

MUKOMUKO -Sebelumnya anggota DPRD Mukomuko sudah mengingatkan kontraktor pelaksana bahwa bangunan ruang rawat inap VIP RSUD Mukomuko, tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal dananya mencapai Rp 3,2 miliar.

Wakil rakyat sudah mencurigai bangunan itu bakal miring di kemudian hari. Karena mereka mendapati saat pekerjaan awal pemasangan *bored pile* diduga tak sesuai dengan perencanaan. Dari dokumen yang mereka baca kedalaman *bored pile* mestinya

baru galian awal. Jadi belum tuntas pekerjaannya. Ternyata kekhawatiran diawal itu bener terjadi.

"Kita kecewa kalau seperti ini. Sebelumnya kita luar biasa memperjuangkan anggaran RSUD. Apalagi anggarannya menggunakan DAK," kesal Wisnu.

Kalau tidak ada kendala teknis, pekan depan akan memanggil manajemen RSUD Mukomuko. Termasuk jika memungkinkan, akan panggil konsultan perencanaan dan kontraktor pelaksana. Karena dewan juga ikut curiga terkait perencanaannya. Pasalnya beberapa kegiatan di RSUD, ditemukan konsultan yang sama. "Proyek ini tak bisa dibangun dengan DAK. Karena saat

itu, RSUD ini untuk bisnis daerah. Sehingga harus menggunakan DAU. Tetapi, ironisnya terjadi seperti ini," tandas Wisnu dengan nada kecewa.

Seperti dilansir sebelumnya, proyek pembangunan gedung rawat inap VIP ini dengan kontrak senilai Rp 3,2 miliar. Namun dalam perjalanan, pekerjaan tak selesai. Mirisnya gedung tersebut berpotensi tidak bisa dimanfaatkan sama sekali.

Bukan hanya pembangunannya tidak selesai. Tetapi struktur bangunan kondisi miring. Sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberi penilaian kalau bangunan itu berpotensi gagal konstruksi senilai Rp 900 juta lebih. **(hue)**